

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TPA Nurul Quran Segoroyoso

1. Sejarah pendirian

Taman Pendidikan Al-Qur'an Segoroyoso didirikan pada tahun 1992. Institusi ini merupakan sebuah amal usaha yang dimiliki oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah Segoroyoso Pleret Bantul Yogyakarta. Adapun pemikiran mendasar yang melatarbelakangi berdirinya institusi ini adalah bahwa pada saat itu banyak pengajian anak di wilayah Segoroyoso yang mengalami stagnasi. Sistem pendidikan konvensional dalam pola pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadikan peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajarannya. Metode *Imrithi* yang digunakan anak-anak pada masa itu membutuhkan waktu yang sangat lama agar dapat membaca Al-Qur'an. Dalam metode tersebut setiap anak membutuhkan waktu kurang lebih tiga tahun bahkan lima tahun atau lebih. Di samping itu pola manajemen kelas yang monoton dan tidak terstruktur dengan sistematis, menjadikan pola pembelajaran baca Al-Qur'an monoton serta tidak dilengkapi dengan pengetahuan yang baru khususnya pengetahuan keislaman sesuai dengan metode yang dibutuhkan anak yakni menggembarakan dan menyesuaikan dengan dunia anak.¹

Di samping itu tuntutan keadaan pada saat itu yakni kondisi sosial masyarakat memang mengharuskan ada pendekatan yang lebih efektif terhadap fenomena

¹ Dokumen buku sejarah berdirinya TPA hlm 1

semakin menjamurnya dunia hiburan bagi anak-anak sehingga mereka lalai akan kewajibannya untuk mengaji. Berdasarkan alasan tersebut maka Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah Segoroyoso Pleret Bantul mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an yang bertempat di rumah Bapak Drs. H Sugeng Raharja Ibu Hajjah Yuniati, sebuah rumah yang luas yang merupakan bangunan yang tidak dipergunakan oleh pemiliknya.²

Direktur pertama yang memimpin Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu Bapak Maryadi, S.Ag dan wakilnya yaitu Ibu Siti Nurhayati. Sedangkan wakil direktur bidang kurikulum yaitu Bapak Prayitno, S.Pd. Pada awal berdirinya santri TPA Segoroyoso berjumlah sekitar 50 anak yang berasal dari daerah Kloron, Segoroyoso, Jembangan dan sekitarnya. Akhirnya jumlah santri terus berkembang dan mereka juga berasal dari daerah tetangga desa yakni dari Bawuran dan Wonolelo.³

Pasca gempa bumi di Bantul tahun 2006, TPA Segoroyoso mengalami stagnasi dalam manajemen dan Kegiatan Belajar Mengajarnya. Hal tersebut dikarenakan kesibukan pengelola dan ustaz/ustazah untuk melakukan *recovery* rumah masing-masing sehingga belum meluangkan waktu untuk membimbing santri. Pada tahun 2007 hingga tahun 2010 kegiatan belajar mengajar berada di rumah Ustazah Surotun. Karena para ustaz dan ustazah yang tidak bisa lagi

² *Ibid* hlm 2

³ *Ibid* hlm 2

membimbing santri dikarenakan kesibukan masing-masing maka TPA sempat vakum selama dua tahun.⁴

TPA baru dirintis kembali pada tahun 2012 dengan nama baru TPA Nurul Qur'an Segoroyoso. Adapun awal pertama TPA Nurul Qur'an berawal dari ide Ketua pimpinan ranting Segoroyoso Bapak Purwanta, ST, yang bersedia memfasilitasi kembalinya TPA di Segoroyoso. Setelah mengumpulkan pengurus dan ustaz-ustazah yang masih bersedia menjadi pembimbing TPA Nurul Qur'an maka kegiatan tersebut dimulai pada bulan Syawal tahun 2012 dengan menempati atau menumpang di rumah Bapak Purwanto, ST. Santri berjumlah sekitar 80 santri. Setelah beberapa waktu ataupun kurang lebih satu bulan di rumah Bapak Purwanto, ST, maka kemudian atas inisiatif pribadi, beliau membangunkan gedung TPA dekat dengan rumah beliau. Gedung tersebut merupakan tempat kegiatan belajar mengajar hingga saat ini.⁵

2. Letak Geografis

TPA NQ menempati sebuah gedung yang didirikan oleh bapak H. Purwanto secara pribadi dibantukan untuk kegiatan TPA sehingga mempunyai hak pakai bukan hak milik. Lokasi gedung tersebut berada di sebelah barat Balai Desa Segoroyoso Pleret Bantul, masuk gang kurang lebih 200 meter. Menempati area seluas 400 m².⁶

⁴ *Ibid* hlm 7

⁵ *ibid* hlm 7

⁶ *ibid* hlm 9

3. Visi dan Misi

VISI: Mewujudkan intitusi pendidikan Al-Qur'an yang terdepan dalam pembelajaran addinul islam dan amaliyah guna terwujudnya generasi islam yang berprestadi duniawi dan ukhrawi.

MISI:

- 1) Menerapkan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan metode integralistik Ilmu dan Amaliya
- 2) Membangun karakter santri Islami yang berakhlaqul karimah
- 3) Membangun kecintaan al Qur'an dengan penanaman Tahfizul Qur'an⁷

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Adapun kurikulum pembelajarannya mengimplementasikan metode IQRO' yakni metode cepat membaca Al-Qur'an yang ditemukan oleh Bapak As'ad Humam dari Team Tadarrus AMM Kota Gede Yogyakarta. Pada saat itu metode IQRO' menjadi metode pembaharu yang menginovasikan metode membaca dan menulis Al-Qur'an relatif lebih cepat dibandingkan dengan metode sebelumnya. Pada saat itu pula metode tersebut sedang berkembang dengan dengan pesat dan diimplementasikan di seluruh Indonesia. Metode IQRO' juga dilengkapi dengan kurikulum penunjang yaitu Tarjamah *Lafdziyah* yaitu Metode Menerjemahkan Kata yang ada dalam Al-Qur'an, *Al Waqfu wal Ibtida'* atau metode berhentinya membaca Al-Qur'an dalam potongan pemberhentian ayat sehingga tidak

⁷ *Ibid* hlm 8-9

mengganggu makna Al-Qur'an, Tajwid, Belajar, Bernyanyi, Cerita dan sebagainya.⁸

Adapun pada awalnya pembelajaran dari TPA Segoroyoso berlangsung pada jam 14.00 yang diakhiri dengan solat asar berjamaah di masjiid Al Islam yaitu masjid yang berada di sebelah barat gedung TPA Segoroyoso. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran TPA Segoroyoso berubah menjadi pukul 15.30 WIB sampai 17.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan belajar mengajar sama seperti kegiatan belajar mengajar pada TPA sebelumnya atau TPA pada umumnya. Namun karena keterbatasan ruangan yang hanya mempunyai satu lokal saja maka kegiatan TKA ,TPA dan TQA dilaksanakan dalam satu ruangan. Hal inilah yang mengakibatkan kegiatan tidak maksimal seperti sedia kala. Namun berkat kegigihan Ustaz-Ustazah, TPA Nurul Qur'an dapat bangkit kembali dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan jumlah santri sekitar 50 santri. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimualai dengan pembukaan pada pukul 15.30 WIB. Pembukaan dilaksanakan dengan sistem klasikal dengan materi seputar Aqidah, Akhlak, ibadah, Bernyanyi dan Cerita selama 15 menit. Setelah itu santri membaca buku IQRO' secara bergiliran sesuai dengan kemampuannya dalam satu regu selama 60 menit. Tiap regu 5-7 santri. Setelah selesai membaca IQRO' dilanjutkan dengan menulis halaman dari buku IQRO' yang tadi dibaca ataupun penugasan sesuai dengan instruksi Ustaz di kelas. Kemudian dilanjutkan istirahat selama 15 menit dan kemudian ditutup dengan upacara penutupan klasikal. Penutupan diisi dengan mereview hafalan surat pendek

⁸ *Ibid* hlm 2

dan doa sehari-hari, ataupun bacaan Şolat. Ustaz dan Ustazah pendamping regu kecil berada di posisi di depan menghadap para santri. Adapun kelas yang diselenggarakan yaitu Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA-TPA) untuk usia TK dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk usia SD. Kegiatan ekstra Tapak Suci pada hari Sabtu juga merupakan program unggulan lainnya yang berusaha membekali santri dengan kegiatan yang positif dan menambah kesehatan. Di samping itu, setiap bulan sekali diadakan pengajian wali santri dengan menghadirkan pembicara dari Yogyakarta. Adapun tema yang dikali adalah seputar *parenting* Islami.⁹

Setiap dua tahun sekali TPA Segoroyoso menyelenggarakan Wisuda Santri. Wisuda tersebut merupakan metode *assesment* bagi santri yang telah lulus membaca buku IQRO' dan melanjutkan hingga juz dua. Wisuda dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga masyarakat Segoroyoso dan sekitarnya, Remaja Masjid Al Islam dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Aisyiyah Segoroyoso. Acara tersebut biasa diawali dengan pawai taaruf santri yang akan diwisuda dan santri peserta didik TPA. Pawai taruf dilaksanakan dengan jalan kaki mengelilingi desa segoroyoso dengan meriah diiringi Marching Band. Adapun prosesi wisuda diawali dengan Pembukaan, Pembacaan Kalam Ilahi, Sambutan, Prosesi wisuda dengan memanggil satu persatu santri yang telah lulus IQRO', pembacaan Surat Pilihan dan Penutup. Acara wisuda ini dapat menambah syiar Islam di wilayah Segoroyoso dan sekitarnya. Pada tahun 2015 telah dilaksanakan Wisuda Santri

⁹ *Ibid* hlm 13

yang diikuti oleh 31 santri yang telah lulus IQRO'. Wisuda dilaksanakan di Bali Desa Segoroyoso dengan prosesi yang sama seperti prosesi wisuda pada sebelumnya.¹⁰

Bagi para santri yang telah diwisuda, maka mereka akan masuk ke kelas lanjutan yakni *Ta'limul Quran Lil Aulad* (TQA) yaitu lanjutan dari santri yang telah lulus IQRO' melanjutkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tambahan pelajaran Tarjamah *Lafdziyah* dan Bahasa Arab. Pada wisuda ke dua dan seterusnya, kegiatan ini ditambah dengan acara *Khotmil Quran* yaitu penyematan santri yang telah selesai membaca al Qur'an sampai juz 30. Mereka juga juga mengikuti ekstra Seni Baca Al-Qur'an atau Qiroah, Nasyid dll.¹¹

5. Keadaan santri

Santri TPA Nurul Quran berjumlah kurang lebih 50 santri, usia mereka bervariasi yakni antara umur 3 tahun sampai dengan umur 12 tahun atau kelas 1 SMP. Adapun sebaran usianya adalah sebagai berikut:

1. Umur 3 tahun : 1 santri
2. Umur 4 tahun : 3 santri
3. Umur 5 tahun :10 santri
4. Umur 6-12 tahun : 36 santri¹²

¹⁰ *Ibid* hlm 3

¹¹ *Ibid* hlm 3

¹² *Ibid* hlm 11

Adapun prestasi santri selama periode 1992 sampai 2006

Tabel 11 : tabel prestasi santri ¹³

No	PRESTASI SANTRI TPA SEGOROYOSO
1	Finalis Tartil TKA putri Festival Anak Sholeh tingkat Nasional di Riau
2	Juara 1 Tartil TKA Festival Anak Sholeh tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi
3	Juara satu tarjamah lafdziyah beregu putri tingkat FASI tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi
4	Juara satu Nasyid beregu FASI tingkat kecamatan kabupaten dan propinsi
6	Juara percakapan Bahasa Arab tingkat kecamatan

6. Susunan kepengurusan

Adapun Susunan Pengurus TPA Segoroyoso Periode 1992-1997 Dan 1997-2003 yaitu

Pelindung : Bapak Subiyono

Bapak H Sarjono Winoto

Direktur : Bapak Maryadi, S.Ag

Wakil direktur : Ibu Siti Nurhayati

Ibu Surotun

Bapak Prayitno

Sekretaris : Bapak Zainuri

¹³ *Ibid* hlm 11

Ibu Ning

Bendahara : Kurnia Zulistiyani

Ustaż-Ustażah :

1. Ust. Maryadi
2. Usth. Surotun
3. Ust. Prayitno
4. Ust. Kasidi
5. Ust. Sutopo
6. Usth. Kurnia Yulistiani
7. Ust. Zainuri
8. Usth Ning
9. Usth. Tutik Maryati
10. Usth. Erni Zuhriyati
11. Usth.Zulfa Kurnia
12. Usth. Sri Susanti
13. Usth. Rini
14. Ust. Adik Wisnugroho
15. Ust. Muhammad Hidayanto
16. Ust. Gunawan Ahmad
17. Ust. Erwin Sulistyو
18. Usth. Rahayu Kusumastuti
19. Usth. Dwiyani Listyaningrum

20. Usth Heni
21. Usth Daris Murfiati
22. Ust. Maryanto
23. Ust. Muhammad Darmawan¹⁴

Daftar Ustaz –Ustazah Periode 2013-2018

Pelindung :Bapak Purwanto

Sekretaris :Ibu Mursih

Bendahara :Ibu Muslimatun

Tabel 9: tabel daftar ustaz dan ustazah¹⁵

NO	NAMA	TTL	PENDIDIKAN
1	Dewi Triastuti	Bantul, 3 Januari 1997	Mahasiswa UMY
2	Kurniati Pamungkas, S. Farm	Bantul, 25 Desember 1986	S1 Farmasi UGM
3	Raiyan Nangim	Bantul, 18 Oktober 1998	SMUN Banguntapan
4	Diah Pertwi, S.S	Semarang, 11 Oktober 1990	S1 Sastra Inggris
5	Yulian Satriavi Putri	Bantul, 19 Juli 1993	S1
6	Purwanto	-	IKIP Yogyakarta
7	Hj. Siti Nurhayati, A.Md	Bantul, 14 Februari 1950	D2 IAIN Sunan Kalidjaga
8	Hj. Wisye Herinoto	-	S1 Akuntansi
9	Wakhid Saputro, S.T	Bantul, 2 Agustus 1973	S1 Peternakan
10	Alfi Zamzam	-	SMU
11	Muhammad Darmawan	-	SMU
	Adik Wisnugroho	-	SMU

¹⁴ *ibid* hlm 4-5

¹⁵ *Ibid* hlm 9

	Heni	-	S1 sastra Indonesia UAD
	Erni Zuhriyati, SS, SIP, MA	Bantul, 15 Maret 1976	S2 Ilmu Politik UGM

7. Sarana prasarana

Sebelum terjadi gempa bumi di Bantul pada tahun 2006, TPA Segoroyoso menempati rumah Bapak Drs. Sugeng Raharjo. Rumah yang sangat besar dan representatif tersebut dapat menampung kegiatan belajar mengajar mulai dari kelas TKA satu lokal, TPA satu lokal dan TQA satu lokal, ditambah dengan ruangan ustaz-ustazah. Dalam gedung TPA tersebut juga dilengkapi dengan sarana-prasarana penunjang.

Tabel 10: tabel sarana prasarana¹⁶

No	SARANA PRASARANA	JUMLAH/UNIT
1	Gedung TPA/TKA/TQA/Ruang Ustaz-	1 buah
2	Ustazah	30 unit
3	Meja Santri	30 unit
4	Kursi panjang santri	5 unit
5	Meja Ustaz	35 unit
6	Kursi Ustaz	3 buah
7	Papan tulis	3 buah
8	Alamri Ustaz/Arsip	5 buah
9	Penghapus papan Tulis	2 box
10	Kapur tulis	8 buku
11	Buku Arsip Kesekretariatan	1 buah
13	Almari piala Piala dari tahun 1992-2006	30 buah

Sarana dan prasana tersebut mengalami rusak berat ketika terjadi gempa bumi di Bantul pada tahun 2006. Setelah gempa bumi terjadi kegiatan TPA vakum

¹⁶ *Ibid* hlm 11-12

dan dimulai kembali pada tahun 2007 akan tetapi menempati rumah Ustaz Suratun tidak jauh dari gedung lama yang memang sudah rata dengan tanah dan tidak dapat dipergunakan kembali.

Kegiatan TPA yang telah vakum cukup lama mengakibatkan berkurangnya jumlah santri dan ustaz/ustazah. Manajemen yang telah tertata dan menghasilkan prestasi yang membanggakan menjadi sulit untuk dilaksanakan kembali dikarenakan manajemen pengelola sudah tidak seperti sebelum gempa bumi. Para ustaz sudah tidak lagi mengelola TPA Segoroyoso karena kesibukan masing-masing. TPA kemudian hanya dikelola oleh Ustazh Suratun dan Ustaz Zulfa Kurnia sehingga terjadi penurunan kualitas manajemen dan kuantitas santri.¹⁷

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Perencanaan pembelajaran *tahfiz*

Suatu program yang akan dilaksanakan haruslah direncanakan terlebih dahulu agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga target yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Program *tahfiz* Al-qur'an di TPA Nurul Qur'an Segoroyoso Bantul adalah program kerjasama antara pihak TPA Nurul Quran dengan pihak LPTQ UMY, sehingga dalam proses perencanaan program tersebut kedua pihak saling bahu membahu dalam merumuskan konsep atau rancangan pembelajaran yang akan diterapkan untuk program *tahfiz* Al-qur'an ini, dalam perumusan konsep tersebut pihak TPA menyerahkan sepenuhnya

¹⁷ Dokumen buku sejarah berdirinya TPA hlm 6

kepada pihak LPTQ UMY untuk merumuskan konsep pembelajarannya mulai dari penyusunan silabus, materi hafalan teknis pembelajaran dan lain lain.¹⁸

Selanjutnya tim pengajar yang telah dibentuk oleh LPTQ yaitu para ustaz dan ustazah yang disiapkan untuk mengajar masing masing menyiapkan perencanaan-perencanaan yang akan diimplementasikan pada proses pembelajaran, adapun perencanaan yang disiapkan oleh ustaz dan ustazah meliputi penyusunan bahan ajar berupa surat-surat pendek, menyiapkan metode yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dengan membagi waktu menjadi tiga bagian yaitu 1) *muroja'ah* di awal pembelajaran, 2) setor hafalan baru, 3) *murojaah* hafalan baru di akhir pembelajaran.¹⁹ Ustazah Suci menambahkan disamping menyiapkan materi hafalan dan lain-lain perlu juga adanya sosialisasi program *tahfiz* Al-Qur'an ini kepada para wali santri, dengan adanya sosialisasi ini diharapkan para orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya agar mereka semangat untuk menghafal Al-Qur'an.²⁰ Di samping itu kondisi ruang kelas juga harus disiapkan sedemikian rupa agar para santri nyaman dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.²¹

Setelah materi sudah disiapkan langkah selanjutnya yang dilakukan para ustaz dan ustazah adalah menyusun silabus, adapun silabus program *tahfiz* Al-Qur'an di TPA Nurul Quran Segoroyoso adalah sebagai berikut:

¹⁸ Dokumen buku sejarah berdirinya TPA hlm 13

¹⁹ Wawancara dengan ustazah Novenalia Soviandarin

²⁰ Wawancara dengan ustazah Suci Yuliana

²¹ Wawancara dengan ustazah Suci Yuliana

Silabus program *tahfiz* tingkat TPA,TKA

Tabel 12 : tabel silabus *tahfiz* TPA, TKA²²

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pembelajaran
santri mampu menghafal mulai surat an-Naas sampai surat ad-duha	Santri hafal surat an-Naas sampai surat ad-duha	Surat an-Naas sampai surat ad-duha

Perlu diketahui bahwa usia santri TPA, TKA berkisar antara 3-6 tahun sehingga kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an tidak secepat orang dewasa sehingga materi bahan ajar yang disampaikan adalah surat surat pendek yang terdapat dalam juz 'amma, mulai dari surat an-Naas sampai surat ad-Duha.

Silabus program *tahfiz* tingkat TQA

Tabel 13: tabel silabus *tahfiz* tingkat TQA²³

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pembelajaran
santri mampu menghafal mulai surat an naas sampai surat An naba	Santri hafal surat an naas sampai surat an naba	Surat an naas sampai surat an naba

Setelah silabus sudah tersusun dengan rapi hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah kesiapan dari para ustaz/ustazah dalam mengajar santri, dalam hal ini ustaz dan ustazah mempersiapkan bahan ajar berupa surat

²² Tim Penyusun Badko, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif* (Yogyakarta: 2010)hlm 6

²³ Tim Penyusun Badko, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif* (Yogyakarta: 2010)hlm 6

surat pendek mulai dari surat an-Naas sampai Ad-Duha untuk tingkat TPA,TKA dan surat an-Naas sampai surat an-Naba untuk tingkat TQA.²⁴

Selanjutnya yang menjadi pertanyaan apakah silabus diatas sudah sesuai dan memenuhi prinsip-prinsip dasar dari pengembangan silabus. Karena yang ada dalam buku pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif yang disusun oleh tim penyusun BADKO hanya sebatas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para santri, selanjutnya untuk pengembangan silabus diserahkan kepada pengelola TPA sendiri untuk kemudian dikembangkan oleh para pengajar dalam hal ini ustaz dan ustazah, Silabus yang dikembangkan oleh ustaz dan ustazah harus dapat (1) menjawab kompetensi yang harus dikuasai siswa (SK, KD, dan materi pelajaran), (2) menjabarkan cara mengerjakannya (pengalaman belajar, metode, media), dan (3) mengetahui cara pencapaiannya (evaluasi atau sistem penilaian)²⁵

Selain itu pengembangan silabus tersebut juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus diantaranya:²⁶ *Pertama*, Ilmiah, mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. *Kedua*, Relevan, mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. *Ketiga*, Sistematis, yang

²⁴ *Ibid* hlm 6

²⁵ Mansur Muslich, *KTSP* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 23.

²⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2010) hlm 96-97.

berarti seluruh komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. *Keempat*, Konsisten, mengandung arti bahwa SK, KD, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memiliki hubungan yang ajeg dalam membentuk kompetensi peserta didik. *Kelima*, Memadai, artinya cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. *Keenam*, Aktual dan Kontekstual, yang berarti cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi. *Ketujuh*, Fleksibel, mengandung makna bahwa pelaksanaan program, peserta didik dan lulusan memiliki ruang gerak dan kebebasan dalam bertindak yang berarti komponen silabus mampu mengakomodasi keragaman dan dinamika perubahan yang terjadi di TPA dan tuntutan masyarakat. *Kedelapan*, Menyeluruh, artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik) seperti yang dikemukakan oleh Bloom. *Kesembilan*, Efektif, mengandung arti yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan SK yang telah ditetapkan. Dan *kesepluluh*, efisien, yang berarti dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk

memperkecil atau menghemat penggunaan, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang ditetapkan²⁷.

Setelah di analisis dari format silabus yang telah disusun oleh para *asatiz* TPA Nurul Qur'an Segoroyoso didapatkan temuan sebagai berikut (lihat tabel)

Tabel 14 : Tabel kesesuaian konten silabus dengan prinsip pengembangan silabus

No	Prinsip pengembangan	Hasil analisis		
		Terpenuhi	cukup	kurang
1	Ilmiah	✓		
2	Relevan		✓	
3	Sistematis	✓		
4	Konsisten	✓		
5	Memadai		✓	
6	Aktual dan kontekstual			✓
7	Fleksibel			✓
8	Menyeluruh			✓
9	Efektif		✓	
10	Efisien		✓	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, kesesuaian silabus yang dirumuskan dengan prinsip-prinsip pengembangan yang seharusnya menjadi rujukan dapat digambarkan sebagai berikut.

Pertama, dari aspek prinsip ilmiah menunjukkan materi dan kegiatan yang termuat dalam komponen silabus dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Pengembangan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar telah mengacu pada pencapaian kompetensi dasar dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

²⁷ Mulya E, *KTSP*. (Bandung : Rosdakarya. 2006), 191-195.

Kedua, dari aspek relevansi materi indikator dan teknik penilaian pembelajaran cukup menunjukkan adanya keterkaitan terhadap kompetensi dasar, namun akan lebih baik jika santri juga melakukan eksplorasi terhadap potensi-potensi belajar lain.

Ketiga, dari aspek sistematis silabus terlihat adanya hubungan fungsional antar komponen-komponen silabus dalam mencapai kompetensi.

Keempat, dari aspek konsisten di dalam komponen-komponen silabus tersebut telah ada hubungan yang ajek antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

Kelima, dari aspek memadai cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

Keenam, dari aspek aktual dan kontekstual cakupan indikator dan sistem penilaian kurang memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dengan peristiwa yang terjadi.

Ketujuh, dari aspek fleksibel komponen silabus indikator dan penilaian kurang dapat mengakomodasi peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan masyarakat. Karena tidak muncul keterkaitan antara peristiwa yang dipelajari dengan aktualisasi pada kehidupan sekarang.

Kedelapan, dari aspek menyeluruh silabus belum menunjukkan keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotori) seperti dalam taksonomi Bloom. Pada gambaran silabus tersebut tujuan kognitif lebih

banyak ditonjolkan, sedangkan tujuan afektif (yang terdiri dari penerimaan, respons, menghargai, mengorganisasi, dan pola hidup) dan tujuan psikomotorik (yang terdiri dari meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisasi) belum terpenuhi.28[10]

Kesembilan, dari aspek efektif komponen-komponen silabus cukup menggambarkan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran. Namun untuk komponen penilaian tes yang dikembangkan belum menunjukkan efektifitas guru dalam mengumpulkan informasi tentang tingkat penguasaan materi pelajaran siswa yang diajarnya atau efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.29[11] Artinya skala yang digunakan oleh guru dalam menilai hasil belajarnya hanya berdasarkan tujuan kognitif saja, sementara itu penilaian tentang tujuan afektif dan psikomotorik belum dimunculkan.

Kesepuluh, dari aspek efisien daya dan waktu dapat diperkecil, namun belum tentu dapat mencapai hasil atau standar kompetensi yang ditetapkan karena silabus tersebut belum menggambarkan bagaimana tujuan afektif dan psikomotorik yang dapat dinilai oleh guru.

Selanjutnya di samping perencanaan silabus dan materi yang matang perlu juga adanya pendekatan secara emosional yang dilakukan oleh ustaz/ustazah kepada setiap santri, pendekatan emosional ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap santri, dengan pendekatan secara emosional ini

pula ustaz/ustazah dapat mengetahui kompetensi dari masing masing santri sehingga memudahkan ustaz/ustazah dalam penyampaian materi pembelajaran.³⁰

Mengenal karakteristik anak didik adalah kewajiban dari seorang pendidik, dengan begitu seorang pendidik akan mengetahui karakter dari masing-masing anak didiknya, mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak didiknya, serta kemampuan-kemampuan yang menonjol dari masing masing anak sesuai dengan tahap perkembangannya.³¹

2. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz

Program *tahfiz* Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Nurul Quran Segoroyoso Bantul tidak banyak dilakukan oleh lembaga lembaga lain khususnya TPA yang ada di Yogyakarta bahkan sekolah-sekolah negeri manapun, karena biasanya lembaga lembaga lain hanya memasukan program BTA (baca tulis Al-Qur'an) saja tanpa ada program *tahfiz* Al-Qur'an nya³². Dalam pelaksanaan program *tahfiz* Al-Qur'an ini ustaz-ustaz yang diberikan tugas untuk mengajar berasal dari LPTQ UMY, adapun ustaz dan ustaz tersebut adalah ustaz Imam Arifin mahasiswa KKI, ustaz Ary Asy'ari mahasiswa PAI, ustaz Zulfikar Amrinata mahasiswa tehnik elektro, ustazah Suci Yuliana mahasiswa Hubungan Internasional, dan ustazah Novenalia Soviandarin mahasiswa PAI.³³

³⁰ Wawancara dengan ustaz Zulfikar pada tanggal 14 maret 2017

³¹ Wawancara dengan ustaz Zulfikar pada tanggal 14 maret 2017

³² Dokumen sejarah berdirinya TPA hlm 5

³³ *Ibid* hlm 9

Kegiatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di TPA Nurul Qur'an dimulai pada pukul 15:30 sampai dengan pukul 17:00, kegiatan dimulai dengan *murojaah* terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu ustaz atau ustazah, kemudian setelah selesai mengulang hafalan para santri diberikan materi hafalan ayat-ayat baru minimal dua ayat, ustaz/ustazah membacakan ayat tersebut secara berulang berulang sementara santri hanya mendengarkan saja, setelah dipastikan santri mampu untuk menghafal barulah ustaz membacakan ayat-ayat tersebut kembali dengan diikuti oleh para santri sampai santri-santri tersebut benar benar hafal.³⁴

Adapun rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran tahfizul quran di TPA Nurul Quran Segoroyoso dapat dianalisis dari aspek aspek berikut ini :

a. Proses dan metode menghafal

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, apalagi ketika dilakukan oleh anak usia 3 sampai 6 tahun hal ini dikarenakan kemampuan anak dalam menghafal belumlah cepat sehingga diperlukan kesabaran dari para ustaz dan ustazah dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an di TPA Nurul Quran Segoroyoso dilakukan dengan tiga metode pembelajaran, hal ini sesuai dengan apa yang direncanakan oleh para ustaz dan ustazah ketika dalam proses perencanaan, ketiga metode itu yaitu pertama secara klasikal

³⁴ Wawancara dengan ustazah Novenalia Soviandarin pada tanggal 14 maret 2017

dimana salah satu ustadz membimbing seluruh santri untuk mengulang (*muroja'ah*) hafalan terlebih dahulu surat-surat yang mereka telah hafal sebelumnya, proses *muroja'ah* ini berguna untuk memperkuat kualitas hafalan santri agar surat yang telah mereka hafal tidak mudah lupa, setelah murojaah selesai kemudian dilanjutkan dengan menghafal ayat baru minimal 2 ayat, dalam proses ini ustadz membacakan satu ayat secara berulang-ulang minimal 5 kali secara tartil, santri-santri hanya mendengarkan saja, kemudian setelah santri dirasa sudah cukup mampu untuk menghafal ayat tersebut barulah ustadz membacakan satu ayat kemudian santri-santri menirukan bacaan ustadz tersebut.³⁵

Metode terakhir dalam proses menghafal di TPA Nurul Quran Segoroyoso adalah metode privat, setelah metode klasikal dilakukan kemudian dilanjutkan dengan metode privat dimana santri-santri kemudian menyetorkan hafalan baru dari ayat yang telah mereka hafalkan pada metode klasikal tadi, dalam metode privat ini santri-santri dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah surat yang telah mereka hafal. Selanjutnya setiap santri menyetorkan hafalan mereka satu persatu kepada ustadz/ustazah, dalam menyimak setoran hafalan para santri ustadz/ustazah mengevaluasi dan memperbaiki bacaan santri jika ada kesalahan, baik kesalahan dalam makharijul huruf, kesalahan dalam hukum tajwid dan kesalahan lainnya.³⁶

³⁵ Wawancara dengan ustazah Novenalia Soviandarin pada tanggal 14 maret 2017

³⁶ Wawancara dengan ustazah Novenalia Soviandarin pada tanggal 14 maret 2017

Di akhir proses pembelajaran seluruh santri kembali berkumpul guna memurojaah hafalan baru yang telah mereka hafal dengan dibimbing salah satu ustaz/ustazah.

Dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan kesulitan yang dihadapi oleh para ustaz/ustazah, kesulitan yang dialami para ustaz/ustazah tersebut sangatlah beragam diantaranya sulitnya mengkondisikan santri yang terlalu ramai, hal ini disebabkan karena jumlah ustad/ustazah yang sangat terbatas tidak sebanding dengan jumlah santri yang begitu banyak dan santri-santri yang ada sangat terlalu aktif³⁷. Kesulitan lainnya yaitu sulitnya menentukan metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan setiap anak mempunyai kemampuan menghafal yang berbeda-beda, adapun metode yang sudah dilakukan selama ini di TPA Nurul Quran yaitu dengan metode klasikal dan metode private terkadang membuat anak bosan sehingga metode tersebut masih belum efektif.³⁸

Dukungan orang tua terhadap program *tahfiz* Al-Qur'an di TPA Nurul Quran Segoroyoso juga masih sangat minim hal ini dapat dibuktikan dengan adanya *miss communication* dengan para wali santri sebab buku pantauan perkembangan *tahfiz* yang sudah dibagikan kepada seluruh santri sering tidak di tanda tangani oleh para wali santri.³⁹

b. Ayat yang dihafal

³⁷ Wawancara dengan ustazah Novenalia Soviandarin pada tanggal 14 maret 2017

³⁸ Wawancara dengan ustazah Novenalia Soviandarin pada tanggal 14 maret 2017

³⁹ Wawancara dengan ustazah Novenalia Soviandarin pada tanggal 14 maret 2017

Mendidik anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, perlu adanya strategi-strategi khusus dalam mengajarkan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan memberikan materi atau ayat-ayat yang mudah untuk dihafal oleh anak. Hal ini disadari oleh ustaz imam arifin selaku salah satu pengajar *tahfiz* di TPA Nurul Quran Segoroyoso beliau mengungkapkan sebaiknya materi-materi yang diberikan pada anak usia dini adalah ayat-ayat yang pendek agar mudah untuk dihafal oleh anak, karena jika diawal proses menghafal Al-Qur'an anak sudah mengalami kesulitan ditakutkan sang anak tidak mau lagi menghafal Al-Qur'an, akan tetapi ketika sang anak merasakan bagaimana mudahnya dalam menghafal Al-Qur'an dengan sendirinya akan timbul motivasi untuk menambah jumlah hafalanya.⁴⁰

Oleh karena itu materi yang diberikan dalam program *tahfiz* Al-Qur'an di TPA Nurul Quran Segoroyoso adalah ayat-ayat yang terdapat dalam juz amma mulai surat an naas sampai surat ad-Duha untuk tingkat TPA.TKA dan surat an naas sampai surat an naba untuk tingkat TQA.

3. Hasil pembelajaran *tahfiz*

Program *tahfiz* Al-Qur'an di TPA Nurul Quran Segoroyoso sudah berjalan selama 5 bulan dimulai pada bulan November 2016, dalam kurun waktu 5 bulan tersebut memang belum ada hasil yang sangat signifikan,

⁴⁰ Wawancara dengan ustaz imam arifin pada tanggal 13 maret 2017

secara keseluruhan para santri hanya baru hafal mulai dari surat an naas sampai surat Ad-Duha saja.⁴¹

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan yang sudah dibahas pada sub bab sebelumnya bahwa materi-materi yang diberikan untuk dihafal oleh para santri adalah surat-surat pendek yang terdapat pada juz ‘amma. Adapun perencanaan yang telah disusun oleh para ustaz dan ustazah seperti silabus dan materi-materi hafalan serta metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, indikatornya adalah bertambahnya jumlah hafalan para santri dari hari ke hari.⁴²

Berikut adalah tabel jumlah hafalan para santri TPA Nurul Quran Segoroyoso:

Tabel 14: tabel jumlah hafalan para santri⁴³

NO	NAMA SANTRI	JUMLAH HAFALAN
1	Fathan	Al-Humajah
2	Awwalu	Al-Bayyinah
3	Naila	Al-Kafirun
4	Halim	Al-‘Alaq
5	M Syagief	Al-Balad
6	Adinda	Ad-Duha
7	Zahra	Al-Zalzalah
8	Achi	At-Takatsur
9	Kyara	Al-Ma’un
10	Raihan	Al-Quraish
11	Alifia	Al-‘Alaq
12	Eva	Al-‘Alaq
13	Trisna	Al-Fiil
14	M Fazza	Ad-Duha
15	Anita	Al-‘Alaq

⁴¹ Buku setoran santri

⁴² Wawancara dengan ustaz Imam Arifin pada tanggal 15 maret 2017

⁴³ Buku setoran santri

16	Ais	Al-Maun
17	Syeila	At-Takatsur
18	Angga	Al-Lail
19	Renata	Ad-dhuha
20	Dea permatasari	Al-Bayyinah
21	Fitri	Al-Adiyat
22	Nirma	Al-'Alaq
23	Araya	Al-'Alaq
24	Salma	Al-'Alaq
25	Ervina	Al-Fiil
26	Atsal	Al-Adiyat
27	Afra	Al-Balad
28	Yovia	Al-Ma'un
29	Bilqis	At-Takatsur
30	Zelia	At-Takastur